

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai "Perbandingan Sikap Sosial Peserta didik berdasar tempat Tinggal (Asrama dan Non Asrama) di MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun. di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Sikap sosial peserta didik MA tahfidz plus al islah yang bertempat tinggal di asrama

Dari skor hasil tes skala sikap sosial peserta didik dari 22 peserta didik asrama didapatkan hasil sebagai berikut: 11 peserta didik (50%) kategori sangat baik, 10 peserta didik (45,5%) kategori Baik, 1 peserta didik (4,5%) kategori Cukup, dan 0 peserta didik (0%) Kategori Kurang.

2. Sikap sosial peserta didik MA tahfidz plus al islah yang bertempat tinggal non asrama

Dari skor hasil tes skala sikap sosial peserta didik dari 22 peserta didik non asrama didapatkan hasil sebagai berikut, 8 peserta didik (36,4%) kategori sangat baik, 12 peserta didik (54,5%) kategori Baik, 2 peserta didik (9,1%) kategori Cukup, dan 0 peserta didik (0%) Kategori Kurang.

3. Perbandingan sosial peserta didik MA tahfidz Plus al islah yang berdasar tempat tinggal (Asrama dan non asrama)

Dari skor hasil tes skala sikap sosial peserta didik dari 44 peserta didik yang terdiri dari 22 peserta didik asrama dan 22 peserta didik non asrama, diperoleh hasil sebagai berikut 19 peserta didik (43,2%) kategori sangat baik, 22 peserta didik (50%) kategori Baik, 3 peserta didik (6,8%) kategori Cukup, dan 0 peserta didik (0%) Kategori Kurang. Dan hasil perhitungan uji beda dengan rumus *Uji Independent samples T-test*, nilai *Sig. (2-tailed)* adalah: $0.035 < 0,05$. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap sosial peserta didik asrama dan non asrama di MA tahfidz Al Ishlah.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat teori pembentukan sikap sosial yang menyatakan bahwa lingkungan sosial yang kondusif dan penuh interaksi memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sikap individu. Teori belajar sosial (*social learning theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam konteks ini, lingkungan asrama menyediakan stimulus sosial yang memungkinkan siswa untuk mengamati, meniru, dan mempraktikkan nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan sopan santun secara langsung.

Temuan ini juga mendukung pendekatan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam membentuk sikap dan nilai-nilai sosial. Maka, hasil penelitian ini menambah khazanah teori pendidikan Islam dan psikologi pendidikan dalam kaitannya dengan pembentukan sikap sosial peserta didik.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan penting bagi berbagai pihak:

a. Bagi Lembaga Pendidikan:

Madrasah atau sekolah dapat mengadopsi pendekatan pembinaan karakter sebagaimana di lingkungan asrama, melalui program pembiasaan nilai sosial, pembelajaran kolaboratif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang membangun interaksi antar siswa.

b. Bagi Pendidik (Guru dan Wali Kelas):

Guru dapat merancang strategi pembelajaran yang mendorong interaksi sosial yang positif, seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam proyek kelas, dan pemberian tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah.

c. Bagi Orang Tua dan Keluarga:

Hasil ini menjadi pengingat bahwa keluarga dan lingkungan rumah juga perlu menciptakan suasana sosial yang mendidik. Nilai-nilai yang dibangun di sekolah akan lebih efektif jika diperkuat di rumah.

d. Bagi Pemerintah atau Pengelola Pendidikan:

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan sosial, baik melalui program boarding school/ Asrama maupun bentuk kegiatan pendidikan lainnya yang mendorong pembentukan sikap sosial.

